

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KOPERASI " AGRO NIAGA JAYA ABADI UNGGUL "
Kecamatan Jabung Kabupaten Malang**



Disusun oleh :
Kelompok VII

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1 Kunti Saraswati | Nim. 060010426 K |
| 2 Hariono | Nim. 060010427 K |
| 3 Zainul Abidin | Nim. 060010457 K |
| 4 Neri Yunita K | Nim. 060010475 K |
| 5 Iwan Ardianto | Nim. 060010496 K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2003

Lembar pengesahan

Praktek kerja lapangan di koperasi “ Agro Niaga Jaya Abadi Unggul “ Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari – 5 Maret 2003 , oleh mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Universitas Airlangga

Disusun oleh :

Kelompok Tujuh

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1 Kunti Saraswati | Nim. 060010426 K |
| 2 Hariono | Nim. 060010427 K |
| 3 Zainul Abidin | Nim. 060010457 K |
| 4 Neri Yunita K | Nim. 060010475 K |
| 5 Iwan Ardianto | Nim. 060010496 K |

Mengetahui / Menyetujui :

Ketua Program Studi
KTT EKH- UNAIR


Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh
Nip. 130 687 547

Ketua “ KAN JABUNG “


H . Rahab Hadiwinoto. SH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah, serta segala macam kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kerja lapangan di koperasi Agro Niaga "Jaya Abadi Unggul" Jabung, Malang dengan sebaik – baiknya.

Laporan praktek kerja lapangan ini merupakan syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, universitas Airlangga.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan sehingga selama kegiatan praktek kerja lapangan berlangsung hingga tersusunnya laporan ini telah banyak memperoleh bantuan moril ataupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ismudiono, MS, Drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
2. Bapak Dr. H. Setiawan k, MSc, Drh selaku Ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
3. Bapak H. Rahab Hadiwinoto,SH selaku Ketua koperasi Agro Niaga Jabung.
4. Bapak Drs. Ec. A. Ali Suhadi, selaku Manager koperasi Agro Niaga jabung.
5. Ibu Ida Royani, Spt selaku pembimbing lapangan.
6. Bapak Khoirul Huda selaku pembimbing lapangan.
7. Bapak Ismujoko selaku pembimbing lapangan.
8. Bapak Nurhadi S selaku pembimbing lapangan.

Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungan semangat serta usahanya demi terlaksananya kegiatan tersebut.

Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk kesempurnaan laporan ini.

Surabaya, Maret 2003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Kondisi umum.....	2
1.4 Rumusan masalah.....	4
BAB II PELAKSANAAN.....	5
2.1 Waktu dan Tempat.....	5
2.2 Kegiatan PKL.....	5
2.2.1 Koperasi Agro Niaga Jabung , Malang.....	5
2.2.2 Kegiatan Terjadwal.....	7
2.2.3 Kegiatan Tak Terjadwal.....	8
BAB III PEMBAHASAN.....	9
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	10

DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. Keswan Pak Hadi.....	11
2. Keswan Pak Joko.....	12
3. Keswan Pak Huda.....	13
4. Data Populasi.....	14
5. Tabel Harga Susu.....	15
6. Analisa Usaha Peternakan.....	16

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HAL
1. Gambar Struktur Organisasi	18
2. Gambar Peta Kecamatan Jabung	19

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Usaha peternakan yang dikembangkan, khususnya dikecamatan Jabung ini merupakan salah satu bentuk usaha pemerintahan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk secara merata. Selama ini kecamatan Jabung adalah salah satu dari sekian desa yang termasuk “ Inpres Desa Tertinggal “.

Kurangnya pengetahuan dalam mengelola sebuah peternak dapat menyebabkan produktifitasnya rendah serta kerugian besar yang akan ditimbulkan. Beberapa hal yang menyebabkan produk yang dihasilkan sapi perah menjadi rendah misalnya sanitasi lingkungan yang kurang bersih, pengetahuan peternak dalam memelihara sapi perah, recording yang kurang tepat, kesalahan petugas IB.

Oleh sebab itu praktek kerja lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program D3 Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas AirLangga. Diharapkan sedikit banyak membantu program pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang didapat dibangku kuliah secara langsung dilapangan.

I.2. Tujuan

Tujuan dari praktek kerja lapangan yang kami lakukan dikoperasi Agro Niaga “ Jaya Abadi Unggul “ Jabung, Malang adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kegiatan peternak yang ada di wilayah koperasi Agro Niaga “ Jaya Abadi Unggul “ Jabung.

2. Menambah pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa yang belum pernah didapat dibangku kuliah sebagai perbandingan.
3. Mengajarkan pada mahasiswa cara bersosialisasi dengan peternak.
4. Mengembangkan ilmu yang didapat dibangku kuliah agar dapat diterapkan guna meningkatkan taraf hidup peternak.

I.3. Kondisi Umum / Analisis Usaha

1.3.1. Koperasi Agro Niaga “ Jaya Abadi Unggul “ Jabung, Malang.

a. Letak Geografis.

Jabung merupakan wilayah kecamatan yang terletak dikabupaten Malang, yang sebagian besar lahan kering yang ditanami jagung, tebu, rumput gajah, kolonjono, dan hanya sebagian kecil digunakan untuk tanaman padi.

Luas wilayah + 13.568.550 hektar dengan daerah pertanian 1.160.137 hektar dan terdiri dari 15 desa yang terdiri dari :

1. Desa Jabung
2. Desa Slamparejo
3. Desa Sidirejo
4. Desa Sukolilo
5. Desa Kemiri
6. Desa Sukopuro
7. Desa Argosari
8. Desa Gading Kembar
9. Desa Sidomulyo
10. Desa Kenongo
11. Desa Pandansari lor
12. Desa Taji

13. Desa Kemantren

14. Desa Ngadirejo

15. Desa Gunung jati

Dengan curah hujan yang cukup tinggi yaitu : 1513mm / th. Dengan ketinggian 1200 meter diatas permukaan laut. Sehingga kecamatan Jabung, Malang ini mempunyai potensi untuk mendirikan sebuah peternakan karena karena didukung dengan adanya semua prasarana yang mendukung seperti PT. NESTLE sehingga memudahkan pemasaran susu.

b. Kondisi

Kecamatan Jabung yang berjarak \pm 20 km dari kota Malang yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara	: kabupaten Pasuruan
Sebelah barat	: kecamatan Singosari
Sebelah selatan	: kecamatan Pakis
Sebelah timur	: kecamatan Tumpang

c. Populasi dan Produksi

Dengan rincian sebagai berikut :

◆ total populasi sapi perah	: 2400 ekor
◆ induk dewasa	: 1364 ekor
◆ dara	: 357 ekor
◆ pedet	: 613 ekor
◆ total produksi	: 1200 liter/hari
◆ kualitas susu total solit	: 12,35 %

dengan data lengkap terdapat pada tabel I.1.

d. Kepengurusan

Data lengkap terdapat pada tabel I.2.

e. Kendala di Lapangan

1. Pakan

Daerah disini merupakan daerah lahan kosong yang ditanami rumput gajah, dimana saat ini musim hujan yang mendukung pertumbuhan rumput tersebut, dan pemakaian dari rumput secara langsung tersebut harus diseleksi karena rumput pada musim hujan biasanya kandungan air dan nitrogennya banyak dan ini kalau dibiarkan dapat menimbulkan kembung pada ternak.

2. Manajemen

Manajemen yang kurang baik didaerah ini adalah masalah perkandangan yang kekurangan sanitasi lingkungan dan model kandang yang tertutup menyebabkan sinar matahari yang masuk ke kandang kurang sehingga hewan ternak mudah terserang penyakit, serta sempit nya ukuran kandang menyebabkan sapi kurang bergerak dan system respirasi yang kurang baik pula.

I. 4. Rumusan Masalah

Hal yang sering terjadi didaerah jabung adalah tympani, karena pemberian pakan yang bermacam-macam seperti pemberian rumput gajah yang terlalu muda, pemberian rambanan yang terlalu muda dan pemberian daun ketela pohon yang semua itu tanpa dilayukan terlebih dahulu.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Praktek kerja lapangan dilaksanakan dikecamatan Jabung, kabupaten Malang, yang tepatnya dikoperasi Agro Niaga, Jabung dan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2003 sampai 5 Maret 2003.

2.2 Kegiatan PKL

2.2.1. Koperasi Agro Niaga, Jabung, Malang

a. Sejarah

Koperasi Agro Niaga, Jabung mulai berdiri pada tanggal 1 Februari 1973 dengan nama BUUD (Badan Usaha Unit Desa) Jabung yang kemudian pada tanggal 27 mei 1973 berubah menjadi KUD Jabung, dengan urutan sejarah berdirinya sebagai berikut :

- Tahun 1973 : Di desa Sukolilo kecamatan Jabung terdapat sebush koperasi pertanian (KOPERTA) yang beranggotakan para petani dengan tujuan untuk memperoleh sarana produksi pertanian. Tetapi koperasi tersebut tidak berfungsi dengan baik.
- 1 Februari 1973 : Berdasarkan SK Bupati KDH Tingkat II, Malang No. D/2075/K 1974 dibentuk BUUD diwilayah kecamatan Jabung
- 27 Mei 1973 : BUUD Jabung dirubah menjadi KUD Jabung

- 28 Februari 1980 : KUD Jabung mendapat pengesahan badan hukum dengan No. 4427/ BH/II/80
- Tahun 1980 sampai 1984 : KUD Jabung belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas khususnya warga kecamatan Jabung
- Tahun 1985 sampai 1990 : KUD Jabung melakukan pembenahan manajemen dan pada tanggal 20 Maret 1990 KUD Jabung diterapkan sebagai KUD mandiri sesuai dengan SK Menteri Koperasi No. 302/M/KPTS/1990
- Tahun 1990 sampai 1997 : Melakukan perubahan pengurus dan ditemukan unit usaha sapi perah lalu pemerintah mendatangkan sapi perah dari Australia sebanyak 470 ekor sapi.
- Tahun 1999 sampai 2001 : KUD Jabung berubah menjadi KAN Jabung setelah diputuskan dalam rapat anggota tahunan.

b. Populasi sapi perah (terlampir).

c. Kandang

Kebanyakan peternak dikecamatan Jabung memiliki kandang yang satu atap dengan dapur, ini dikarenakan kurangnya dana untuk membuat kandang yang memenuhi syarat kesehatan.

Peternak juga mempunyai anggapan bahwa, apabila sapi diletakkan diluar rumah dan diletakkan pada posisi yang berbeda dengan yang semula dapat terjadi kehilangan foetus.

Bentuk kandang sapi di desa kecamatan Jabung ini banyak yang tidak memenuhi kesehatan misalnya lantai kandang hanya terbuat dari anyaman bambu/kayu, tempat makan terbuat dari kayu, ventilasi udara yang kurang, sinar matahari yang kurang serta tempat pembuangan kotoran yang dekat dengan rumah sehingga memudahkan timbulnya penyakit dan penyebaran penyakit.

d. Pakan

Susu merupakan produk utama dari sapi perah, susu dengan hasil yang meningkat ditunjang dari factor suhu, kebersihan lingkungan, genetic dan pakan. Koperasi Jabung menyediakan konsentrat bagi peternak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas susu dengan komposisi sebagai berikut :

Komposisi konsentrat koperasi jabung

Bahan	Presentase (%)
Polard	28
Kopra	20
Katul	12
Klenteng	10
Gaplek	10
Premix	7.5
Sawit	5
Tetes	5
Mineral	2
Urea	0.5
zak	2
Jumlah	100

Bahan tersebut tidak harus berkomposisi tetap tetapi disesuaikan berdasarkan pasokan. Dengan komposisi ini dapat dihasilkan susu dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

e. Kontrol Kesehatan

Terlampir pada tabel.

2.2.2. Kegiatan Terjadwal :

- ◆ Periksa kebuntingan

- ◆ Penanganan penyakit misalnya: milk fever, mastitis, retensio secundinarum, distokia foetalis, tympani dll
- ◆ Melakukan penyuluhan dari rumah ke rumah mengenai kesehatan ternak

2.2.3. Kegiatan Tak terjadwal

- ◆ Ke pos penampungan susu untuk melihat secara langsung proses penyeteroran susu dari peternak, serta melihat uji organoleptis dan berat jenis.
- ◆ Ketempat pengolahan bahan baku pakan ternak untuk melihat proses pembuatan pakan

BAB III

PEMBAHASAN

Masalah yang sering terjadi di KAN Jabung adalah penyakit Mastitis dan Tympany, salah satu yang mendukung terjadinya penyakit ini adalah pemberian pakan yang masih muda dan masih mengandung cukup banyak air, serta sanitasi kandang yang kurang baik

3.1 Tympani.

Kasus Tympani terjadi umumnya mengambil pakan ternak pada pagi hari sehingga pakan yang diambil masih terdapat sisa air hujan ataupun embun, Tanpa dilayukan terlebih dahulu pakan tersebut langsung di berikan pada ternak, Karena kandungan air yang cukup banyak maka dapat menimbulkan Tympani. Disamping itu masih banyak di berikannya daun ketela yang dapat menimbulkan gas. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian pakan yang di layukan dan pembatasan pemberian daun ketela, hal ini sudah diberitahukan pada peternak melalui penyuluhan oleh petugas dari rumah ke rumah pada saat keswan.

3.2 Mastitis

Untuk Mastitis terjadi karena sanitasi kandang yang jelek, dimana alas terbuat dari anyaman dari bambu yang sulit sekali di bersihkan dan pembuangan feses yang langsung di buang di belakang kandang. Kandang yang bercampur dengan dapur sehingga sirkulasi udara tidak teratur. Untuk penangganaannya sudah dilakukan penyuluhan oleh petugas dengan cara mengganti alas dengan kayu agar mudah di bersihkan, tehnik pemerahan yang benar, kebersihan pemerahan, adalah salah satu faktor pendukung sudah banyak berhasil di terapkan tetapi letak kandang di dalam rumah masih sulit karena terkait dengan tradisi. Tetapi untuk kasus ini masih bisa dikendalikan dengan pemberian food guard sebelum dan sesudah pemerahan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Selama praktek kerja lapangan di koperasi Agro Niaga “Jaya Abadi Unggul” kami simpulkan bahwa sapi perah perlu lebih dikembangkan lagi di masyarakat mengingat kebutuhan akan gizi sangat diperlukan sekali, salah satunya dengan penambahan sapi perah di masyarakat. Disamping itu perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya koperasi dalam hal penyuluhan kepada peternak mengenai tatalaksana pemeliharaan yang lebih baik sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

3.2. Saran

1. Koperasi Agro Niaga Jabung lebih memperhatikan kualitas konsentrat yang diberikan pada sapi.
2. Memperketat pemeriksaan kualitas dan kuantitas susu pada post – post penampungan susu.
3. Diadakannya penyuluhan rutin kepada peternak tentang kesehatan sapi perah tiap 2 minggu sekali.
4. Penambahan tenaga medis karena banyaknya kasus yang terjadi dan jarak antar lokasi yang jauh dengan medan yang sulit dijangkau.

Tabel

KESWAN PAK HADI

NO	TGL	NAMA ANGGOTA	NO. AGT	ALAMAT	NO. ID SAPI	KASUS [URAIAN]	T/	CA
1	25/02/03	RIFAI	1628	DEMPOK	1362	MASTITIS KLINIS	- SULPIDON 10 ml - VETOXY 20ml	IM
2	25/02/03	NGATURI	183	BUSU	1064	POST PARTUS	- B COMP 5ml - INJECTAMIN 10ml - B 12 8ml - CALCIMEX 5ml	IM
3	25/02/03	DORI	880	DEMPOK	2203	TYMPHANI	- SULPIDON 10ml - B1 10ml - ATP 3ml - ANTALGIN 8ml - MASTER BLOAD 15ml	IM
4	25/02/03	GOPUR	1169	DEMPOK	2094	MASTITIS	- SULPIDON 10ml	IM
5	25/02/03	YUDI	309	BUSU	1061	ATRITIS	- ICTIYOL 1	OLE
6	25/02/03	SUGIANTO	1741	GADING	1360	MASTITIS	- SULPIDON 10ml - FOOT GAT 1 (bit)	IM
7	26/02/03	JATEN	1494	DEMPOK	1007	DIARE	- SULPIDON 10ml - B COMP 7ml - S. STRONG 10ml	IM
8	26/02/03	MARIAM	1579	BENDRONG	1073	MASTITIS	- SULPIDON 10ml - B COMP 10ml - CALCIMEX 10ml	IM
9	26/02/03	RATEMEN	1275	BENDRONG	1093	POST PARTUS	- B COMP 10ml - INJECTAMIN 10ml - B 12 8ml	IM
10	26/02/03	RATEMEN	1275	BENDRONG	1094	MILK STRESS	- OXYTOCIN 3ml - BIOSALMIN 5ml - B 12 10ml	IM
11	27/02/03	MUNIR	1480	KEMANTREN	1480 IIN	DIARE	- COLIBACK 1 Bolus	PO
12	27/02/03	SUMARNO	1715	BAYANG	2393	PNEUMONIA	- SULPIDON 10ml - ANTALGIN 5ml - B COMP 5ml - B1 10ml	IM
13	27/02/03	KASIONO	1108	BAYANG	2128	ATRITIS	- SULPIDON 10ml - ANTALGIN 5ml - B1 10ml - CALCIPLEX 7ml	IM
14	27/02/03	SUNARDI	1566	KEMANTREN	1466	POST PARTUS	- B COMP 5ml - INJECTAMIN 5ml - B12 5ml - CALCIPLEX 5ml	IM
15	01/03/04	SUYONO	-	BUSU	-	CACING	- AMPOVERIN 25ml	PO
16	01/03/03	RATRI	-	DEMPOK	2345	POST PARTUS	- B COMP 5ml - INJECTAMIN 10ml - CALCIMEX 5ml - B12 10ml	IM
17	01/03/03	NGATIENO	441	BENDRONG	1005	PMU	- IODIN 45ml	IU
18	01/03/03	PONO	92	KEMANTREN	DARA	DIARE	- COLIBACT 1 Bolus - S. STRONG 8ml - ANTALGIN 8ml - SULPIDON 8ml	PO IM
19	01/03/03	BAKIR	598	SIDOMULYO	2011	POST PARTUS	- B COMP 10ml - OXYTOCIN 6ml - INJECTAMIN 10ml	IM
20	01/03/03	SUYONO	-	BUSU	1470	ATRITIS	- ATP 3ml - SULPIDON 10ml - ANTALGIN 5ml - B COMP 7ml - CALCIPLEX 7ml	IM
21	01/03/03	RUKI	556	BUSU	10393	MASTITIS	- SULPIDON 10ml - B COMP 5ml	IM

Tabel

KESWAN PAK JOKO

NO	TGL	NAMA ANGGOTA	NO. AGT	ALAMAT	NO. ID SAPI	KASUS	T/	CARA
1	25/02/03	JUARI	1423	SLAMPAREJO	2317	PREPARTUS / ANOREXIA	- BIOSALAMIN 5ml - CALCIMEX 5ml - B1 5ml - INJECTAMIN 5ml	IM
2	25/02/03	B. RUMIATI	1441	SLAMPAREJO	480	PRE PARTUS	- B COMP 10ml - INJECTAMIN 5ml - SULPIDON 5ml - VETADRIL 5ml	IM
3	25/02/03	P. PARJO	036	SLAMPAREJO	1223	PRE PARTUS	- B COMP 10ml - INJECTAMIN 5ml	IM
4	25/02/03	B. RUMIATI	1441	SLAMPAREJO	1479	GASTRO ENTERITIS	- COLIBAC 2ml	PO
5	25/02/03	P. ARNOTO	106	KEMIRI	2309	DERMATITIS	- COST 10ml - VETDRIL 5ml	IM
6	25/02/03	KUSNO	003	KEMIRI	0801	POST PARTUS / RETRAKSI	- VETADRIL 10ml - SULPIDON 5ml - B COMP 5ml - INJECTAMIN 5ml	IM
7	25/02/03	KUSNO	003	KEMIRI	0814	POST PARTUS	- VETADRIL 5ml - SULPIDON 5ml - B COMP 5ml - INJECTAMIN 10ml	IM
8	25/02/03	NAWAWI	722	KRISIK	316	MASTITIS	- VETOXY 5ml - SULPIDON 10ml - CLOXALAX 2	IM LMM
9	25/02/03	DULGANI	-	GONDANG	TN 100	INDIGESTI	- VETADRYL 5ml - ATP 10ml - MASTER BLOAT 1 Bollus	IM PO
10	26/02/03	KARSI	160	KEMIRI	0803	INDIGESTI	- VETADRYL 10ml - SULPIDON 5ml	IM
11	26/02/03	KASERI	1022	KEMIRI	0328	MASTITIS SUB KLINIS	- SULPIDON 10ml - VETADRYL 5ml	IM
12	26/02/03	EFENDI	1520	KEMIRI	0361	PNEUMONIA	- VETADRYL 10ml - SULPIDON 5ml - B1 5ml	IM
13	28/02/03	MUJI	761	SLAMPAREJO	TN 766/IT N	KONGESTI/ ANOREKSIA	- VETADRYL 10ml - SULPIDON 5ml - B12 5ml - CALCIPLEX 5ml - BIOSALAMIN 5ml	IM
14	28/02/03	MUKIBAT	1654	BENDRONG	1108	PNEUMONIA/ ANOREXIA	- VETADRYL 10ml - SULPIDON 5ml - B COMP 5ml - INJECTAMIN 5ml	IM
15	28/02/03	MARTO	1678	KEMIRI	8485	POST PARTUS/RET. SEC	- B COMP 5ml - INJECTAMIN 5ml - VETADRYL 10ml - SULPIDON 5ml	IM
16	01/03/03	KARDI	-	KEMIRI	TN	MASTITIS SUB KLINIS	- VETADRYL 10ml - ANTALGIN 5ml	IM
17	02/03/03	TARMAI	897	KEMIRI	TN	ANOREXIA	- B COMP 5ml - INJECTAMIN 10ml	IM
18	02/03/03	SADI	-	BENDRONG	-	KONTROL HIPOKALSEMIA	- BIOSALAMIN 10ml - INJECTAMIN 5ml - B1 5ml - VETADRYL 10ml	IM
19	03/03/03	TARI	1201	JABUNG	1027	PRE PARTUS	- B COMP 5ml - INJECTAMIN 5ml - CALCIPLEX 5ml - B1 5ml	IM
20	03/03/03	PURWANTO	392	KEMIRI	0555	ANOREXIA	- B COMP 10ml - INJECTAMIN 5ml - BIOSALAMIN 5ml - CALCIPLEX 5ml	IM

21	03/03/03	PURWANTO	392	KEMIRI	0556	PNEUMONIA	- VETADRYL 10ml - SULPIDON 5ml - B1 5ml	IM
22	04/03/03	MUSTIN	1578	BENDRONG	1071	ATRITIS	- SULPIDON 5ml - B1 5ml - CALCIMEX 5ml	IM
23	04/03/03	NAWAWI	722	KRISIK	-	MASTITIS	- SULPIDON 10ml - VETADRYL 5ml - CLOXALAX 2ml - PENASTREP 4ml - VETOXY 5ml	IM IMM
24	04/03/03	MISRAN	1426	BENDRONG	1105	MASTITIS SUB KLINIS	- SULPIDON 10ml - VETADRYL 5ml	IM

KESWAN PAK HUDA

NO.	TGL	NAMA ANGGOTA	NO. AGT	ALAMAT	NO. ID SAPI	KASUS	T/	CARA
1	26/02/03	TARMAJ	1098	BORO JABUNG	1151	TYMPANI	- M. BLOAT 25ml - B1 8ml - B COMP 8ml - VETADRYL 10ml	PO IM
2	26/02/03	SUMALI	B07	PANDAN SARI	505(B6 5)	FACIOLASIS	- VERMIPRAZOL 20ml	PO
3	26/02/03	JAMAL	B03(B6 5)	PANDAN SARI	496(B6 5)	ENDOMETRITIS	- VETOXY 10ml	IM
4	26/02/03	JOHAR	707	SLAMPAREJO	2308	RET. SECUNDINARUM	- SULFA STRONG 22ml - B COMP 10ml - CALCIMEX 10ml - OXYTOCIN 5ml	IM
5	26/02/03	LINAH	1424	BORO JABUNG	1380	PMU	- IODINE 20ml	IU
6	26/02/03	SATUKAN	780	SLAMPAREJO	1	ATJHRITIS/BURSI TIS	- SULFA STRONG 22ml - INJECTAMIN 10ml	IM
7	26/02/03	SAKRI	1636	BORO WETAN	2023	ANOREXIA	- B COMP 15ml	IM
8	26/02/03	EFENDI	371	KEMIRI	371	HELMINTIASIS	- VERMIPRAZOL 20ml	PER OS
9	27/02/03	SUDI	802	BENDRONG	1306	MILK FEVER	- GLUCALPHOS 500ml - BIOSALAMIN 20ml - B1 16ml - OSVITAN D3 5ml	IM
10	27/02/03	KABUL	702	SLAMPAREJO	1100	DISTOXIA	- INJECTAMIN 5ml - B COMP 15ml	IM
11	27/02/03	KABUL	702	SLAMPAREJO	1445	POST PARTUS	- INJECTAMIN 5ml - BCOMP 15ml	IM
12	27/02/03	SUMARTO	1618	KEMIRI	1485	PARTUS	- INJECTAMIN 15ml - B COMP 10ml	IM
13	27/02/03	SUCIPTO	895	KEMIRI	1845	POST PARTUS	- INJECTAMIN 10ml - B COMP 5ml	IM
14	27/02/03	KARDI	896	KEMIRI	376	ANOREXIA	- B COMP 20ml	IM
15	28/02/03	BUARI	1058	KEMIRI	1058	HELMINTIASIS	- VERMIPRAZOL 8ml	PER OS
16	28/02/03	KUSEN	1441	SLAMPAREJO	1480	RET. SEC	- OXYTOCIN 5ml	IM
17	28/02/03	WAJI	1096	BORO JABUNG	1021	ENDOMETRITIS	- VETOXY 15ml	IU
18	28/02/03	MULIADI	166	PANDAN SARI	2069	ETRITIS	- SULFA STRONG 5ml - B COMP 4ml	IM
19	28/02/03	WATI	1096	BORO JABUNG	1020	PARTUS	- B COMP 15ml - INJECTAMIN 5ml	IM
20	01/03/03	KARTONO	1716	SLAMPAREJO	1716.1	PMU	- IODINE 20ml	IU
21	01/03/03	SUWOTO	-	SLAMPAREJO	242.1	POST PARTUS	- B COMP 15ml - INJECTAMIN 5ml	IM

DATA POPULASI
Per 31 Juli 2002

No	Pos	Jumlah Peternak	Induk				Dara		Pedet		Jantan Dewasa	Jumlah
			Kering		Laktasi		Tdk bnt	Bunting	Jantan	Betina		
			Tdk Bnt	Bunting	TdkBnt	Bunting						
1	Gondang	95	0	4	72	104	24	20	24	44	4	296
2	Lemah Bang	45	0	0	20	29	13	10	24	19	2	126
3	Kerisik	119	9	2	84	109	31	36	62	61	5	422
4	Kemiri	249	6	49	119	145	52	61	88	122	23	665
	JML. KEMIRI	508	15	87	295	387	120	127	198	246	34	1509
5	Jabung	42	0	6	42	16	21	3	23	13	3	127
6	G. Kunci	42	1	21	27	17	10	11	21	14	6	128
	JML. JABUNG	84	1	27	69	33	31	14	44	27	9	255
7	Slamparejo	91	0	41	67	47	11	35	36	47	3	287
8	Busu	96	0	22	62	40	16	28	32	56	0	256
	JML. SLAMPAREJO	187	0	63	129	87	27	63	68	103	3	543
9	Pusat	43	0	6	39	27	4	12	18	19	1	128
10	Sidomulyo	30	0	11	21	8	12	6	8	12	0	78
11	Gading Kembar	65	0	1	34	39	8	12	21	33	0	148
12	Boro	85	1	16	96	37	11	12	31	43	0	247
13	Bendrong	76	0	21	30	21	18	12	15	24	0	141
14	Sukopu + PDS	94	2	21	28	24	33	27	21	40	13	197
	JUMLAH	1192	20	242	741	663	264	285	424	547	60	3246

Produksi susu 11.800 liter

Rata-rata kepemilikan Sapi

Rata-rata Produksi per ekor sapi laktasi

Rata-rata Produksi per ekor sapi dewasa

: 2,8 ekor

: 9,9 liter

: 8,3 liter

04/12/02

JAYA ABADI UNGGUL
 RT. 4-6, KEMANTREN, JABUNG

LAPORAN PKL

TABEL HARGA SUSU

	BERAT JENIS (1.0...)																
	200	205	210	215	220	225	230	235	240	245	250	255	260	265	270	275	280
38	881	893	1043	1058	1266	1284	1300	1318	1324	1372	1388	1400	1482	1500	1516	1534	1550
39	906	908	1059	1074	1089	1300	1316	1334	1371	1388	1425	1440	1499	1516	1533	1550	1587
40	923	928	1075	1090	1299	1317	1333	1371	1387	1425	1481	1500	1515	1533	1549	1587	1603
41	957	955	1090	1105	1315	1333	1369	1397	1423	1481	1497	1500	1531	1549	1585	1603	1619
42	971	973	1106	1315	1332	1369	1385	1423	1440	1497	1514	1530	1548	1585	1602	1619	1636
43	976	988	1122	1132	1368	1386	1421	1440	1478	1514	1530	1548	1584	1602	1619	1636	1652
44	990	1003	1137	1173	1384	1422	1438	1496	1512	1530	1546	1583	1600	1618	1634	1652	1668
45	995	1049	1173	1188	1421	1438	1494	1512	1529	1546	1583	1600	1617	1634	1651	1668	1685
46	1000	1083	1189	1224	1437	1495	1510	1529	1545	1583	1599	1617	1633	1651	1667	1685	1701
47	1005	1088	1191	1179	1493	1511	1527	1545	1561	1599	1615	1633	1649	1667	1683	1701	1717
48	1103	1103	1131	1493	1510	1527	1543	1581	1598	1615	1632	1649	1666	1683	1699	1717	1733

DI KOPERASIKAN OLEH "AGRO NIAGA JAYA ABADI UNGGUL" ...

KUNTI SARASWATI

Daftar biaya produksi peternak contoh (monitoring cost of production model farmer)

Nama peternak (farmer name)	WARPONO	
Anggota koperasi (coop)	KOP "JABUNG"	
Periode	2003	s/d 2004
Farmer code	601	1107

Komposisi Ternak (herd composition)	Jumlah	sat-ternak	total
sapi laktasi bunting (lactating-pregnant)	2	@ 4 st 1	8 st -
sapi laktasi tdk bunt (lactating-nonpregn)	2	@ 3,5 st 1	7 st -
sapi kering bunting (dry pregnant)	1	@ 6 st 1	6 st -
sapi kering tdk bunt (dry nonpregn)	-	- 1	- -
sapi dara bunting (heifer-pregn)	4	- 0,7	- -
sapi dara > 12 bulan (heifer >12 months)	1	@ 2,5 st 0,5	2,5 st -
sapi dara < 12 bulan (heifer less 12 months)	-	- 0,3	- -
sapi jantan > 12 bulan (bull >12 months)	-	- 1	- -
sapi jantan < 12 bulan (bull less 12 months)	2	@ 1,2 st 0,5	2,4 st -
Total	0	-	28,4 st -

Statement Rugi/Laba (Profit or Loss Statement)

Perolehan Kotor (Gross Revenue)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
Penjualan (Sale):			
susu (milk)	17 lt/hr	@ 1.300	663.000 /bln
daging (meat)	-	-	-
pupuk (grass)	-	-	-
pupuk kandang (cow dung)	-	-	-
Total	0	-	663.000 /bln

Biaya Operasional (operational cost)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
Biaya Pakan (feeding Cost)			
1.1. pakan hijauan (rouhage)			
a. kolongjoro	200 kg	@ 6000 /kg	Rp 720.000 /bln
b. Daun Pisang	50 kg	@ 5000 /kg	Rp 100.000 /bln
c. Sengon	50 kg	@ 6000 /kg	Rp 180.000 /bln
d. Lamtoro	50 kg	@ 6000 /kg	Rp 100.000 /bln
e.			
f.			
g.			
h.			
i.			
j.			
1.2. konsentrat (concentrate)	20 kg	@ 850.000	1.700.000 -
1.3. gamblong (cassava waste)	-	-	-
1.4. katul (ricebran)	-	-	-
1.5. ampas tahu (tofu sludge)	-	-	-
1.6. susu pedel (cmr)	-	-	-
1.7. susu segar pedel (fresh milk for calf)	-	-	-
1.8. jamu (traditional medicine)	-	-	-
total pembelian pakan (total feed purchased)	0	-	1.200.000 -
2. biaya hijauan sendiri (cost of own rouhage)			
2.1. pupuk (fertilizer)	60 kg	@ 1.200. x3	360.000 -

1.2.2.tenaga kerja(paid labor)	2	@ 10.000	@ 10.000 = 750.000
1.2.3. Bibil(seeding)	-	-	-
1.2.4. bahan kimia(chemical)	-	-	-
1.2.5.air(water)	-	-	-
total biaya hijauan sendiri(own rouhage puch.)	0	0	0
Total Biaya pakan(total feeding Cost)	0		750.000 -

2. Biaya kesehatan ternak (animal health-AI)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
2.1.keswan(animal health)	2	@ 3.000	Rp. 70.000 -
2.2. Inseminasi(AI)	1	@ 10.000	Rp. 10.000 -
Total Kesehatan Ternak(animal Health)			80.000 -

3. Energi	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
3.1. listrik(electricity)	1	@ 2.000/bulan	Rp. 2.000 -
3.2.bahan bakar(fuel)	-	-	-
3.3.air(water)	-	-	-
Total Energi			Rp. 2.000 -

4.lainnya(other-consumable)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
4.1. Tenaga kerja(labour)	-	-	-
4.2. Other	-	-	-
Total Other			-

Total Biaya Operasional (operational Cost)			110.000 -
Pendapatan Kotor (Gross Margin)			- 1937.700 -

Biaya Tetap (Fixed Cost)			
1. Biaya Sewa (Rent)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
1.1 Tanah	-	-	-
1.2 Peralatan	-	-	-
1.3 Lain-lain	-	-	-
Sub Total			-

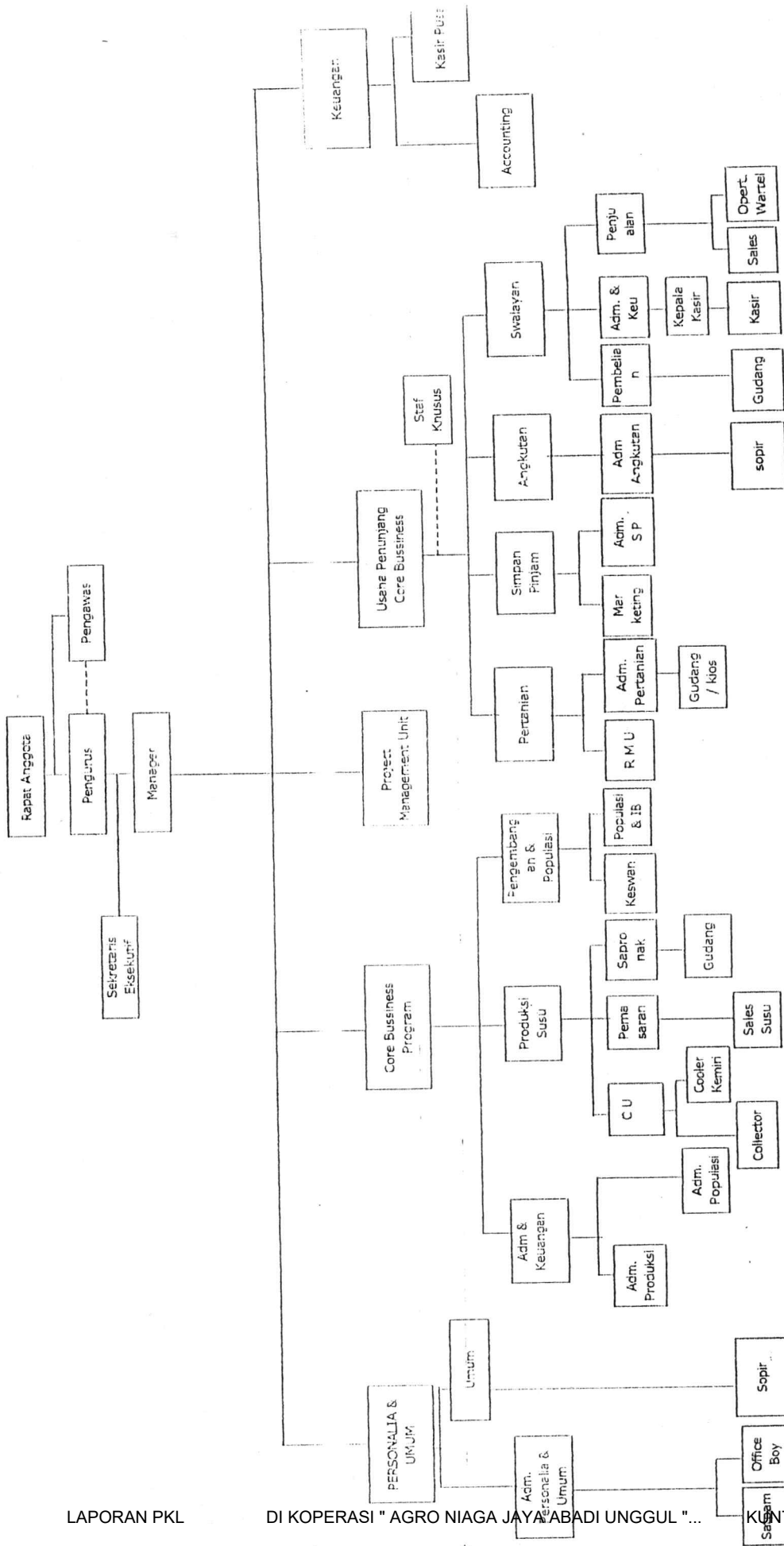
2. Biaya Penyusutan (Depreciation)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
2.1 Penyusutan Sapi	32	26.438	850.000 -
2.2 Penyusutan Kandang	32	121	390.000 -
2.3 Penyusutan Peralatan	-	-	1870.000 -
Sub Total			-

3. Biaya Perbaikan (Repair & Maintenance)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
3.1 Perbaikan Kandang	1	10.000 -	850/bulan -
3.2 Perbaikan Peralatan	2	@ 5000	10.000 -
Sub Total			10.850 -

4. Biaya Pajak & Bunga (Taxes & Interest)	Jumlah	Harga (Rp'000)	Total
4.1 Biaya Pajak (Tax)	1	3500 -	3500 -
4.2 Biaya Bunga (Interest)	-	-	-
Sub Total			1.364.700 -

Total Biaya Tetap (Fixed Cost)			13.76.000 -
Pendapatan Bersih (Net Income)			- 1.327.000

**Bagan Organisasi
KAN Jaya Abadi Unggul**



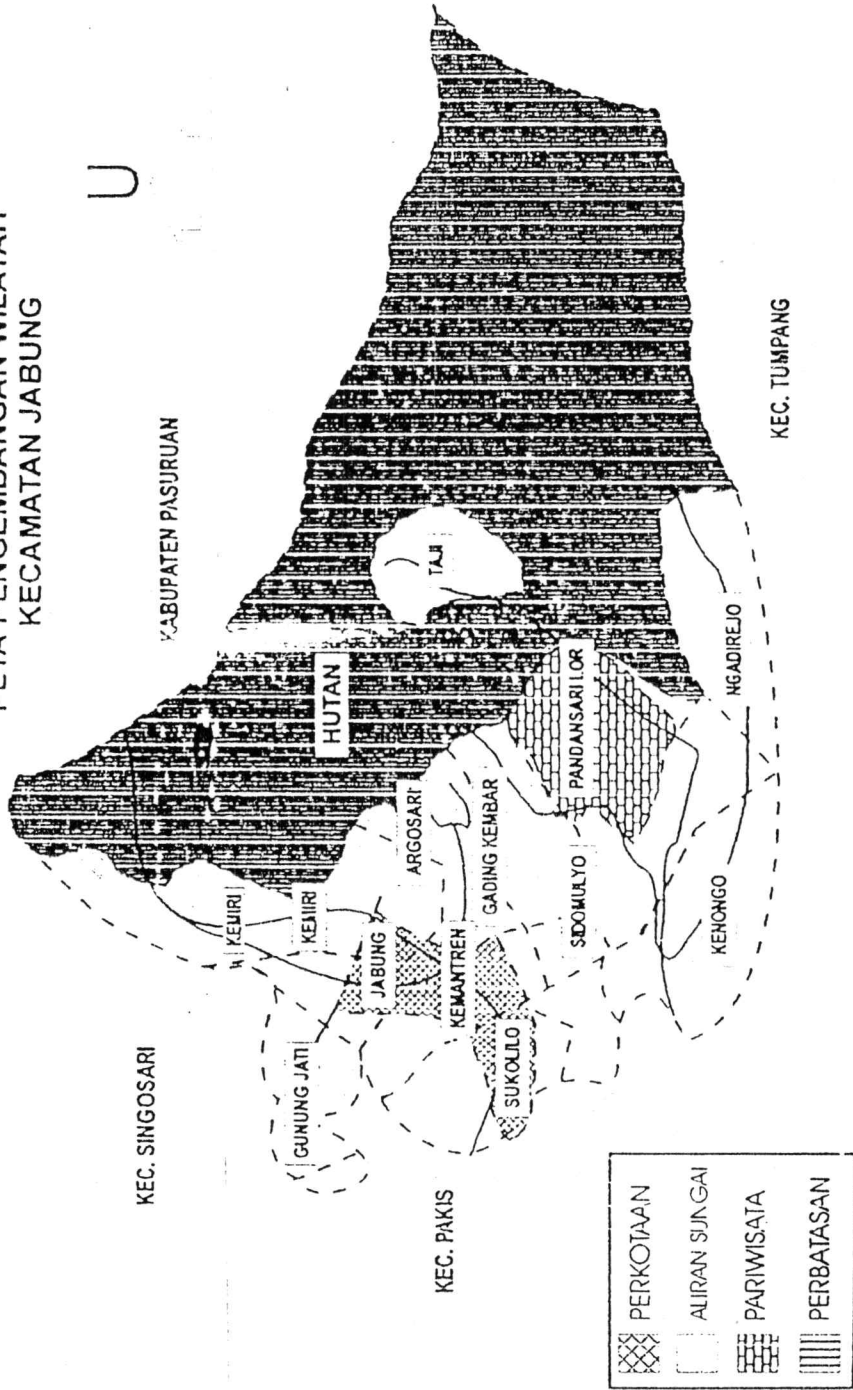
LAPORAN PKL

DI KOPERASI " AGRO NIAGA JAYA ABADI UNGGUL " ...

KUNTI SARASWATI

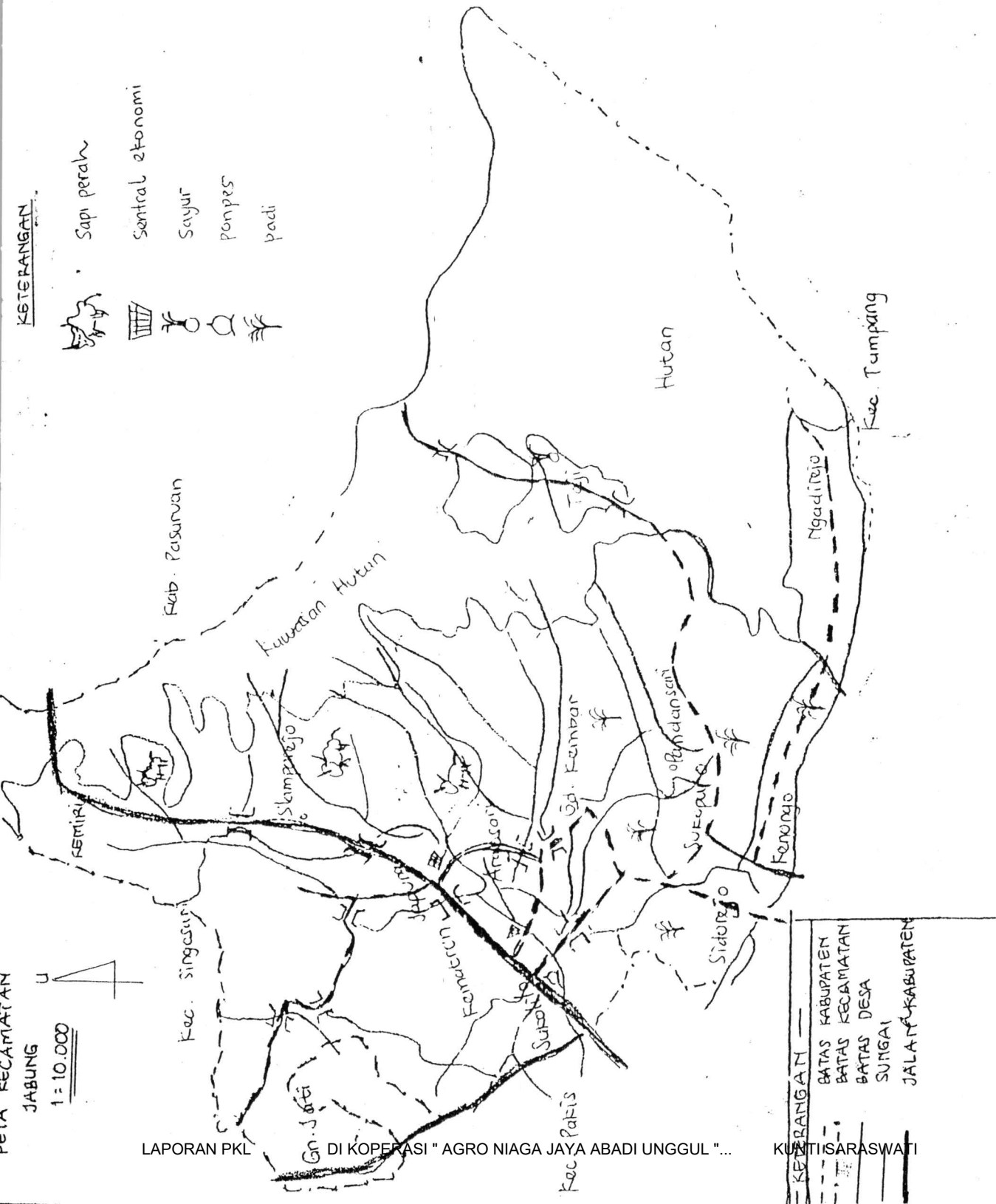
PETA PENGEMBANGAN WILAYAH
KECAMATAN JABUNG

U



KETERANGAN

-  Sapi perah
-  Sentral ekonomi
-  Sayur
-  pompa
-  padi









JABUNG
 1 = 10.000

LAPORAN PKL

DI KOOPERASI "AGRO NIAGA JAYA ABADI UNGGUL" ...

KUNTI SARASWATI

-  KEMBARANGAN
-  BATAS KABUPATEN
-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA
-  SUNGAI
-  JALAN

DAFTAR PKB DI KAN JABUNG

No	Tanggal	Nm.anggota	No.anggota	Alamt	No. sapi	Uraian	Petugas	Hasil	
1.	25/2/03	Soin	417	Bhusu	635	6,5bln	Hadi	+	
		Sulkhan	558	Gondang	00122	4 bln	Djoko	+	
	26/2/03	Kori	206	Sukopuro	206	8 bln	Hadi	+	
		Supriat	1267	LA	00136	-	Djoko	-	
		Wariso	1048	B.Jabung	1031	6 bln	Huda	+	
		Linah	1424	B.Jabung	1379	6 bln	Huda	+	
		Taliam	533	Gondang	633	6 bln	Djoko	+	
		27/02/03	Sumantri	1513	P.Sari	2064	4 bln	Hadi	+
		Munir	1730	Mantren	1456	8 bln	Hadi	+	
		Sutomo	1654	Bendrong	01108	6 bin	Djoko	+	
		Amari	1539	Kemiri	797	6 bln	Huda	+	
		Sumarto	1618	Kemiri	1275	8 bin	Huda	+	
		Lasimun	02	Kemiri	647	8 bln	Huda	+	
		Rupiah	119	Kemiri	631	8 bln	Huda	+	
		Sumarto	1618	Kemiri	1484	8 bln	Huda	+	
		28/02/03	Kandar	326	Kemiri	643	4 bln	Huda	+
		Taman	1735	Kemiri	1497	5 bin	Huda	+	
			1/03/03	Danang	992	B.jabung	1218	7 bin	Huda
Danang	992			B.Jabung	1495	6,5bln	Huda	+	
Rasit	705			Slampar	1143	7 bln	Huda	+	
Handoko	1562			Slampar	1075	7 bln	Huda	+	
Wiryo	040			Kemiri	00757	1,5bln	Djoko	+	
Tarmat	897			Kemiri	02350	-	Djoko	-	
Waryo	040			Kemiri	01235	1,5bln	Djoko	+	
Solikin	1740			Kemiri	TN	9 bln	Djoko	+	
Suroyono	1432			Kemiri	10822	4 bln	Djoko	+	
Nasrib	1690			Mbendrong	001110	5,5bln	Djoko	+	
Durahman	637			Ngondang	000169	40hr	Djoko	+	
Kaseri	989			Ngondang	-	8 bln	Djoko	+	
3/03/03	P.Ramen			1175	Jabung	01322	8 bln	Djoko	+
	Ngateman			787	Slampar	-	6 bln	Djoko	+

DAFTAR IB DI KAN JABUNG

No	Tgl	Nm. Anggota	No. Anggota	Alamat	ID sapi	Bibit	IB ke	Petugas
1.	25/2/03	Mustakim	1517	Dempok	2200	Phyramid	2	Nurhadi
		Mishari	1751	Cincing	2036	Monopoly	1	Nurhadi
		Sanadi	349	Mbusu	1365	Phyramid	1	Nurhadi
		Yasin	1474	Sukolilo	2274	Phyramid	3	Huda
		Sunarto	280	Gunung Kunci	914	Phyramid	1	Huda
2.	26/2/03	Ronoyo	CA	Slampir	01922	Astor	1	Dhoko
		Kaminah	1376	Mbendrong	0037	Astor	1	Djoko
		Nari	987	LA	0341	Phyramide	1	Djoko
		Siti	640	Mbusu	1055	Phyramide	1	Nurhadi
		Tamu	421	Mbusu	1044	Phyramide	1	Nurhadi
		Suro	616	Gading Kembar	2205	Phiramid	1	Nurhadi
		Wariso	1048	B. Jabung	1032	Phiramid	1	Huda
3.	27/2/03	Kholik	1759	Sukopuro	1366	Phyramide	1	Hadi
		Munir	1480	Mantren	1455	Phyramide	1	Hadi
		Sutris	441	Slampar	1498	Phyramid	1	Huda
		Sakri	1636	Mbusu wetan	2031	Phiramid	3	Huda
4.	28/2/03	Sutris	441	Slampar	2329	Phyramid	1	Huda
		Winarto	1224	Ngondang	01950	Rocsy	1	Djoko
		Kamsi	160	Kemiri	08854	Phyramid	1	Djoko
		Santono	105	Ngondang	0120	Phyramid	1	Huda
		Maklul	1506	P.sari	1496	Phyramid	2	Huda
		Kandar	326	Kemiri	1486	Phyramid	1	Huda
		Kandar	326	Kemiri	1487	Phyramid	2	Huda
		Mulyadi	116	P.sari	2071	Phyramid	3	Huda
5.	1/3/03	Buari	1058	Kemiri	640	Phyramid	2	Huda
		Naseri	1273	K.anyar	1500	Phyramid	1	Huda
		Ashari	982	Kemiri	0759	Phyramid	1	Huda
		Kusno	778	Jabung	1129	Phyramid	5	Huda
		Karto	950	Jabung	1286	Phyramid	1	Huda
		Handoko	1562	Slampar	1237	Phyramid	1	Huda
6.	4/3/03	Warsin	1289	Alas kulak	2395	Phyramid	2	Hadi
		Jamari	617	Sumberkeco	2382	Phyramid	1	Hadi
		Ponidi	1748	Dempok	2342	Phyramid	2	Hadi
		Kusno	1501	Nduko	2342	Phyramid	1	Hadi
		Ngateno	466	Dempok	1005	Phyramid	1	Hadi
		Dulmukti	576	Gondang B	00113	Phyramid	1	Djoko
		Sampuro	1037	LA	00138	Phyramid	1	Djoko
		Matsuuti	127	Kemiri	00754	Phyramid	1	Djoko
Sukadi	728	Kemiri	01945	Phyramid	1	Djoko		

DAFTAR KENDARAAN ANGKUTAN KAN JABUNG
TAHUN 1992 - 2001

jenis kendaraan	Harga perolehan	Tanggal perolehan	Dijual
Pick up zebra	16.636.000	30/04/92	15/09/01
Truck 120 PS	62.338.000	30/05/92	
Truck 120 PS	45.651.000	01/06/93	
Truck tangky susu	76.555.555	01/05/96	02/01/01
Truck 120 PS	63.299.927	30/11/96	
Truck 120 PS	63.299.927	30/11/96	
Kijang Pick up	38.928.000	05/12/97	
Truck 120 PS	76.364.000	01/11/97	
Truck 190 PS	37.740.000	16/12/98	
Tangky susu fuso	278.160.800	03/11/00	
Mitsubishi L 300	64.000.000	14/08/01	

A POPULASI
ERASI AGRO NIAGA JABUNG

Tahun	Induk	Dara	Pedet betin	jumlah
1999	937	301	460	1698
2000	1088	244	521	1853
2001	1242	361	382	1985
2002	1652	549	547	2748

Cat : Data pakan Izam lagi di fax.

Impo

Laporan

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PETERNAKAN AYAM PETELUR "SATWA UNGGUL"
KECAMATAN SRENGAT BLITAR**



**DISUSUN OLEH :
KELOMPOK VII**

KUNTI SARASWATI	060010426 – K
HARIONO	060010427 – K
ZAINUL ABIDIN	060010457 – K
NERY YANITA KUSUMA	060010475 – K
IWAN ARDIYANTO	060010496 – K

**PROGRAM D – III KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2003

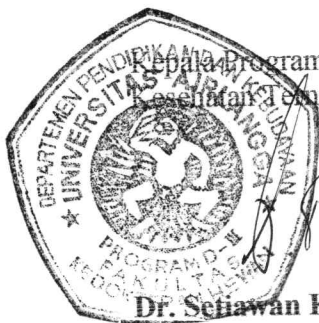
Lembar Pengesahan

Praktek Kerja Lapangan dipeternakan ayam petelur "SATWA UNGGUL", Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Yang dilaksanakan pada tanggal 06 maret 2003 sampai 15 maret 2003 di Gatot Farm, H. Rahmat Farm dan Handoyo Farm oleh mahasiswa program studi diploma tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar ahli madya.

DISUSUN OLEH :
KELOMPOK VII

KUNTI SARASWATI	060010426 – K
HARIONO	060010427 – K
ZAINUL ABIDIN	060010457 – K
NERY YANITA KUSUMA	060010475 – K
IWAN ARDIYANTO	060010496 – K

Mengetahui,



Kepala Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu

Dr. Setiawan Koesdarto.drh.Msc.
Nip. 130 687 547

Pembimbing Lapangan



Drh. Marta Sri Wilujeng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan dalam dekade 50 tahun ini berkembang dengan pesatnya hal ini terjadi dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia sehingga permintaan atas produk produk peternakan, sehingga semakin banyak perusahaan dan industri rumahan yang menekuni sektor peternakan. Semakin banyak peternakan yang berdiri maka masalah yang ditimbulkan akan semakin kompleks mulai dari penyakit, manajemen pakan dan manajemen kandang kesemuanya ini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ternak.

Dalam rangka untuk meningkatkan produk peternakan baik kualitas dan kuantitas dari sektor peternakan baik peternakan hewan besar ataupun hewan kecil. Maka dilakukan beberapa perbaikan mutu ternak seperti mutu genetik bibit ternak, mutu pakan, mutu pemeliharaan dan kontrol kesehatan untuk meningkatkan produktifitas ternak.

1.2 Tujuan

Praktek Kerja lapangan ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar ahli madya dan bertujuan untuk:

1. Mengetahui secara jelas dan pasti bagaimana pengelolaan sebuah peternakan tersebut dilaksanakan.
2. Menerapkan semua ilmu yang didapat di waktu kuliah dengan segala modifikasi sehingga dapat di terapkan dalam peternakan sehingga dapat bermanfaat bagi peternakan
3. mengetahui bagaimana dunia kerja yang sebenarnya.

1.1.3 Kondisi Umum

3.1 Gatot farm di Srengat Blitar

a. Sejarah

Pemilik gatot Farm adalah bapak Gatot yang merupakan lulusan sarjana tehnik dari Universitas Teknologi Malang, beliau mulai mendirikan peternakan ayam

petelur pada tahun 1991 dengan jumlah populasi 5000 ekor yang modalnya dari ayah beliau. Akan tetapi sampai tahun 1995 belum bisa menikmati hasilnya karena impas dengan pengeluarannya. Tahun 1997 terjadi krisis moneter sehingga harga pakan yang melonjak dan terjadi kemunduran di peternakan untuk mengatasinya beliau menjual beli ayam afkir dengan bapak Agus.

Salah satu yang membuat peternakan ini masih bertahan adalah strategi pembelian pakan dalam jumlah besar pada saat harga pakan relatif rendah sehingga pada saat harga naik maka tidak terjadi kerugian akibat pembelian pakan.

b. Kondisi dan letak geografis

Gatot farm terletak di desa Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dengan ketinggian Rata – rata 150 m diatas permukaan laut dengan suhu rata – rata 26 – 32 C dengan batas wilayah :

- Batas timur : Desa Kauman
- Batas barat : Desa Wonorejo
- Batas Utara : Desa Kendalrejo
- Batas Selatan : Desa Maron

Keadan tanah yang sebagian besar daerah tegalan dan persawahan yang ditanami singkong, tebu dan padi. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani, pedagang dan peternakan.

1.3.2 H.Rahmat Farm Di Srengat Blitar

a. sejarah

H. Rahmat adalah seorang pegawai negeri sipil (PNS) yang memulai usaha peternakan pada tahun 1973 yang bermula dari coba – coba dengan cara yang masih tradisional dengan populasi awal 150 ekor. Berbagai masalah telah dihadapi puncaknya tahun 1997 karena terjadi krisis moneter sehingga beliau menjual 50 % ayam dari seluruh populasi untuk menghindari pemecatan pegawai yang sebagian besar penduduk sekitar peternakan.

Krisis moneter juga membawa dampak positif harga telur yang semakin merangkak naik sehingga beliau sedikit demi sedikit menambak jumlah populasi ternak beliau sampai di empat tempat yaitu : di Jl. Cemara, ds. Kantong, ds. Bendo,

dandesa Kauman dan pudatnya di desa kantong dengan populasi 88.000 ekor yang sekarang di kelola putra beliau bapak H. Hamzah.

b. Kondisi Dan letak Geografis

Perernakan ini terletak di desa Kantong Kecamatan Srengat yang dijadikan sentral karena populasi paling besar di banding di tiga tempat lain, Daerah ini merupakan daerah tegalan dan berpasir yang berada di 150 m diatas permukaan laut dengan temperature 24 sampai 31 c dengan kelembapan 70 sampai 80%. Curah hujan 3272 mm Pertahun, dengan batas wilayah:

- Sebelah timur : Kec. Ponggok
- Sebelah Barat : Kec. Wonodadi
- Sebelah selatan : Kec. Ngunut Kab. Tulungagung
- Sebelah Utara : Kec Ponggok dan kecamatan Udan awu.

Mata pencaharian penduduk sekitar mayoritas petani pedagang dan peternak.

1.3.3 Handoyo Farm di Rejotangan Kec Ngunut Kabupaten Tulungagung

a. Sejarah

Peternakan ini didiriakan oleh pak Moel pada tahun 1981 dan pada tahun 1996 dibeli oleh bapak Handoyo karena mengalami kebangkrutan. Pada tahun 1997 sama dengan peternakan yang lain, peternakan ini mengalami kemunduran karena krisis maneter Sehingga bapak Handoyo melakukan jual beli ayam afkir dan pullet dengan bapak Agus dan menyewakan tempat dan memelihara pullet untuk Pooultry shop "satwa unggul" dan menggunakan efisiensi pakan, pada tahun 1998 keadaan relative stabil sampai sekarang.

b. Kondisi dan Letak Geografis

Peternakan ini terletak di Desa Rejotangan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung Yang berada di tengah pemukiman penduduk karena penannganan kebersihan yang cukup baik maka tidak seberapa mengganggu penduduk sekitar.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pkal wajib di laksanakan di “SATWA UNGGUL GROUP”
Kecamatan Srenggat Kabupaten Blitar pada tanggal 6 maret sampai 15 maret 2003.

2.2 Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada empat tempat yaitu:

- H. Rahmat Farm
- Gatot Farm
- Handoyo Farm
- Poultry Shop “SATWA UNGGUL”

Kegiatan Praktek kerja lapangan terdiri dari:

- Kegiatan Terjadwal yaitu:
 - 8 maret 2003 : Breafing
 - 7 – 11 maret 2003 : Di peternakan
 - 12-13 maret 2003 : Di Poultry Shop
 - 5 maret 2003 : Evaluasi kegiatan
- Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
07.00	Membersihakn tempat pecan dan minum serta membersihkan kandang
10.00	Mengambil telur I dan membersihkan serta mengorek pakan
11.30-13.00	Istirahat
13.00	Mengambil Telur II, menambah pakan dan minum serta mengorek pakan.
15.30	Selesai

- Kegiatan Insidentil
 - Seksi ayam Yang terkena ILT
 - Pemindahan ayam grower
 - Pemilihan dan penanganan ayam yang terkena ILT.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS USAHA AYAM PETELUR DI HANDOYO FARM

3.1.1 STARTER

- a. Umur : 0 -60 hari
- b. Persiapan Kandang
 - Lantai kandang di bersihkan dengan air dan disikat sampai bersih
 - Disemprot dengan disinfektan optiside
 - Diberi sekamsebanyak 675 m³ dengan ketebalan tujuh senti meter yang sebelumnya sudah dikapur sampai merata.
 - Kemudian diberi optiside.
 - DOC dating diberi air gula.
 - Pemanas dan lampu di pasang.
 - Pakan ditaruh pada tempest DOC.
 - Minuman adlibitum
- c. Pakan
 - Jenis pakan : RN-42
 - Bentuk : Crumble
 - Ukuran pakan : 2,3 kg pertempat pakan yang diberikan dua kali.
 - Minum : 8 liter air ditambah AVIT
- d. Layar
 - Layar ditutup penuh sampai umur 7 hari
 - Setelah tujuh hari layer dibuka sedikit demi sedikit sampai terbuka semuanya.
 - Kalau hujan layer ditutup semua supaya air tidak masuk kandang.
- e. Penerangan
 - Pada kandang terdapat dua lampu pijar masing- masing 40 watt.

- Penerangan dilakukan 24 jam sampai umur tujuh hari.
- Setelah itu ayam penerangan hanya sampai 12 jam apabila masih mengerombol maka dinyalakan lagi.

f. Pemanas

- Pemanas bermacam – macam tapi yang digunakan minyak dan elpiji
- Pemanas dinyalakan 24 jam sampai umur 14 hari sesudah itu hanya pada malam hari saja.

g. Manajemen pakan dan minum

- Pemberian pakan diberikan dua kali dalam satu hari , pada waktu pagi dan siang pukul 07.30 dan 14.00
- Pakan yang diberikan sebanyak 2.3 kg per tempat pakan.
- Jumlah tempat pakan perkandang : 30 buah
- Jumlah tempat minum perkandang : 18 buah
- Jarak antar tempat pakan : 1 meter
- Jarak antar tempat minum : 1 meter
- Jarak tempat pakan dan minum : 1 meter
- Pemberian minum : 16 liter perhari
- Tempat minum ditengah sedangkan tempat pakan di pinggir tujuannya untuk mempermudah pemberian pakan
- Untuk lebih jelas di lampiran

8. Konstruksi kandang

- Lebih jelas pada lampiran

3.1.2 . GROWER

a. Umur : 90 – 150 hari

b. Persiapan Kandang

- Persiapan Baterai

- Kerangka bagian bawah terbuat dari besi
Keuntungan : - Kuat untuk waktu yang lama
- Mudah dibersihkan.
Kerugian : - Lebih mahal
- Pembuatan sulit
- Pengerjaan terlalu lama.
- Baterai terbuat dari bambu
Keuntungan : - Bahan murah dan mudah didapat
- Pembuatan mudah dan tidak lama.
Kerugian : - Mudah rapuh.
- Telur mudah jatuh.
- Sulit dibersihkan .
- Sanitasi
 - Sebelum baterai diisi kotoran yang terdapat di bawah diambil untuk dijual
 - Program pembersihan dikerok sampai bersih, dikapur disemprot dengan disinfektan
 - Untuk tiap hari cukup disapu dan bersihkan tempat pakan dan minum.

c. Pakan

- Jenis pakan : Rn -962 dari PT.JAPFA COMFEED
- Bentuk : Konsentrat / mess
- Pemberian : 160 kg perhari untuk 4000 ayam
- Minum : Adlibitum ditambah avit.

d . Manajemen Pakan

- Pakan diberikan dua kali sehari sebanyak 160 kg
- Minum adlibitum ditambah avit.
- Satu bulan sebelum bertelur pakan ditambah katul dan jagung giling

- Satu bulan sebelum laying dimasukkan kandang layer

e. Penimbangan

- Penimbangan dilakukan dilakiukan sebelum ayam bertelur kisaran berat badannya 680 -700 gram.
- Ayam siap bertelur sekitar umur 4,5 bulan.

5. Konstruksi kandang

- Ayam masuk baterai sebulan sebelum bertelur.
- Konsruksi sama pada layer.

3.1.3 LAYER

a. Umur: 5 bulan -24 bulan

b. Persiapan kandang

- Sama seperti perlakuan pada grower.

c. Pakan

- Jenis : Rn-969 , Katul, Jagung dan empok.
- Bentuk : mess
- Produksi : PT. JAPFA COMFEED.
- Pemberian : Dengan perbandingan
Rn-969 : 30%
Katul : 25%
Jagung : 45%
- Minum : Adlibitum

d. Penerangan

- Penerangan pada malam hari pukul 18.00 – 21.00

e. Manajemen pakan

- Pemberian pakan sebanyak 2144kg untuk 4 hari.
- Air adlibitum

- Formula pakan
 - Jagung kasar : 514 kg
 - Konsentrat : 750 kg
 - Jagung halus : 450 kg
 - Bekatul : 429 kg
- Digunakan untuk 4 hari.

f. Rekording

Terdiri dari 3 kandang berbeda umur

- Kandang I
 - jumlah : 1384
 - mati : 4 ekor
 - umur : 18 minggu
 - Produksi : 70%
- Kandang II
 - Jumlah : 1780 ekor
 - Mati : 25 ekor
 - Umur : 36 minggu
 - Produksi : 50%
- Kandang III
 - Jumlah : 1162
 - mati : -
 - Umur : 18 minggu
 - produksi : 70 %

g. Konstruksi kandang dan baterai

- Lebih jelas pada lampiran

3.1.4 . PENYAKIT PADA AYAM DAN PENANGGAMANAN.

1. Masa stater

a. INFEKTIOUS LARINGO TRACHEITIS

Gejala klinis : - Pembengkakan pada mata.

- Terjadi perkejuan pada langit – langit mulut.

Penanganan : - Pendegahan dengan dilakukan vaksinasi.
- bagi penderita perkejuan tersebut di ambil'
- Untuk mengatasi iritasi pada mata di berikan
Aito obat tetes mata.

b. NEWCASTLE DISEASE

Gejala klinis : - Pembengkakan pada kepala
- Gangguan pada syaraf yang maenyebabkan
inkoordinasi gerak
- Gangguan pernafasan
- Ganguan pendernaan menyebabkan diare.

Penanganan : - Vaksinasi rutin ND
- Bagi yang mati di bakar

2. Masa grower

a. NEWCASTLE DISEASE

Gejala klinis : - Pembengkakan pada kepala
- Gangguan syaraf menyebabka ikoordinasi
gerak.
- Gangguan pernafasan
- gangguan pencernaan menyebabkan diare.

Penanganan : - Vaksianasi
- Bagi yang mati di bakar

b. COCCIDIOSIS

Gejala klinis : - Berat badan menurun
- Produksi mennurun
- Berak darah.

Penanganan : - Pemberian koksidiostan

c. COLIBASILOSIS

Gejala klinis : - kematian embrio
- Infeksi yolk

- Ompalitis

Penanganan : - Pemberian Mediktril

3. Masa Layer

a. KOLERA

Gejala klinis : - Berak hijau

- Jengger dan muka berwarna kehijauan.

Penanganan : - Pemberian Meditril.

b. SNOT

Gejala klinis : - Kepala membengkak

- Pilek

- Lendir pada hidung dan mulut.

Penanganan : - Pemberian Risacol.

3.1.5 PROGRAM KESEHATAN

1. VAKSINASI

a. STARTER

- ND Lasota

- Umur 4 hari
- Virus aktif dan dengan berbagai bentuk.
- Bentuk emulsi

- ND IB DAN ND KILL

- Serotipe B1
- Jenis Bubuk di padatkan untuk ND IB.
- Virus in aktif untuk ND kill.

- GUMBORO I

- Umur `10 hari

- GUMBORO II

- Umur 21 hari

- GUMBORO III
 - Umur 21 hari
- ILT
 - Umur 40 hari
- b. GROWER
 - ND LASOTA
 - Umur 50 hari
 - CORYSA
 - Vaksin inaktif, imulsion
- c. LAYER
 - ND IB
 - ND EDS
 - Bentuk emulsi
 - CORYSA
 - Vaksin inaktif, emulsion

3.1.6 Obat dan Vitamin

1. STARTER

a. AVIT

Yang mengandung:

- Vitamin B1 : 1.500.000 mg
- Vitamin B2 : 2.500
- Nicolnic : 11.000 mg
- Calcium D- pentoenat : 5.000 mg
- Vitamin D3 : 1.500.000
- Vitamin K3 : 1.000 mg
- Vitamin A : 4.000.000 iu
- Vitamin E Elektrolit : 6.500
(Na, K ,Ca, Cl, Mg)

Dosis : 5 gr avit untuk 10 liter air

b. RISAKOL

Yang mengandung:

- Enloflaxacine : 100 ml

Dosis

- Larut 1ml dalam 2 liter air
- Satu sendok dalam 10 liter air.

c. AITO

Obat tetes mata untuk mengurangi iritasi mata karena ILT.

2 GROWER

a. AVIT

3 LAYER

a. AVIT

b. RISACOL

c. NEO AMPI

Yang mengandung:

- Ampidilin trihidrat : 100.000mg
- Neomycin sulphate : 50.000 mg
- Vitamin c : 30. 000 mg

Dosis :

- Satu sendok TeH (5gr) di larutkan dalam 5 – 10 liter air selama 3-4 hari

d. RHODEEG

Yang mengandung :

- Spiramycine dipale : 24.000
- Vitamin a : 5.000
- Vitamin D3 : 2.500
- Vitamin E : 1.000
- Vitamin B1 : 2.000
- Vitamin B2 : 5.000
- Vitamin B6 : 1.000
- Vitamin C : 20.000

- Vitamin B12 : 1.000
- Nicotine acid : 5.000
- Ca- d pentoenat : 5.000

d. VERMIKSON

Yang mengandung:

- Piperazine hexahidrate

Dosis

- 130 ml dalam 3 liter air.

3.1.7 Faktor yang Berpengaruh

1. PENGGELOLAAN KARYAWAN

- Jumlah karyawan 7 orang
- Gaji Rp 250.000/bulan
- Cuti kerja tergantung pekerja.
- Perekrutan dari orang sekitar

2. KECEMBURUAN SOSIAL

Untuk mengatasi hal ini farm melakukan pendekatan pada penduduk sekitar dengan merekrut pegawai dari penduduk sekitar dan penjualan hasil farm untuk penduduk sekitar dahulu.

3. AMDAL

- Kotoran dikumpulkan tiap bulan di jual
- Litter juga di jual
- Untuk lalat dilakukan penyemrotan dengan air kapur dan formalin.

4. IZIN USAHA

- Meminta persetujuan warga sekitar melalui tanda tangan mereka.
- Tanda tangan tadi diserahkan ke kabupaten untuk mengajukan HO lalu dilakukan surfey oleh kabupaten.
- Bila beres maka HO keluar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

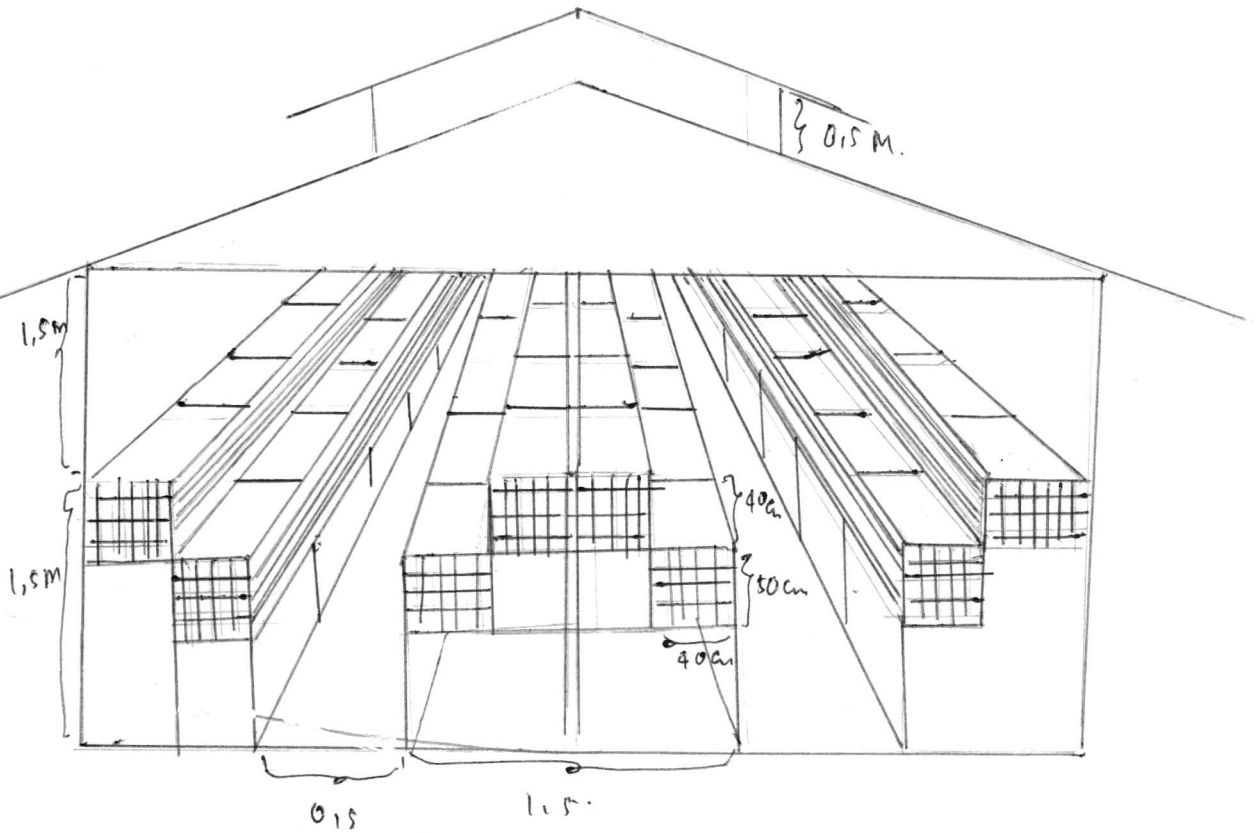
A. KESIMPULAN

Dari pengamatan kami selama ini peternakan handoyo farm baik dari kebersihan kandang sudah baik. Tapi masih ada sedikit kekurangan dari farm ini yaitu jarak antar kandang kurang , ukuran baterai yang kurang besar, jarak antar flock pendek sehingga sirkulasi amoniak kurang lancar tetapi dari kesemuannya itu peternakan berjalan dalam kondisi baik dengan produksi yang cukup memuaskan.

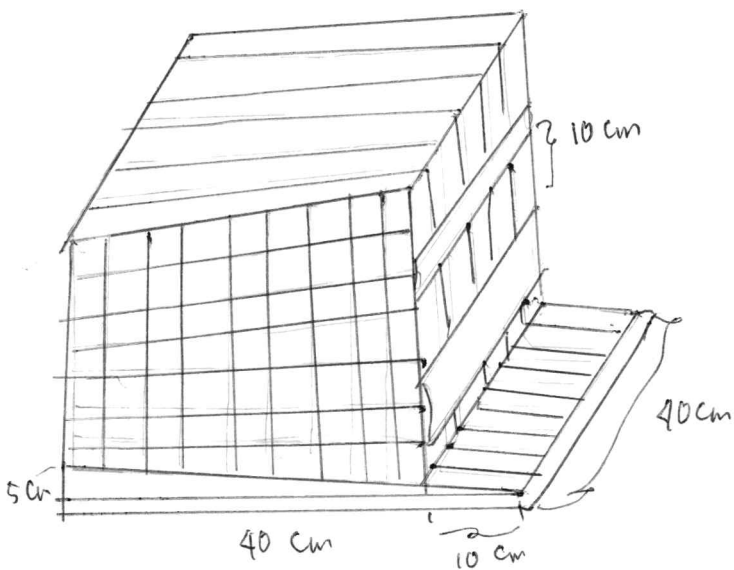
B. SARAN

Untuk lebih mengoptimalkan produksi sebaiknya baterai agak ditinggiakan untuk memperlancar sirkulasi udara sehingga tidak mengganggu kondisi ayam dan memudahkan pekerja untuk mengambil feses selebihnya peternakan dalam kondisi bagus.

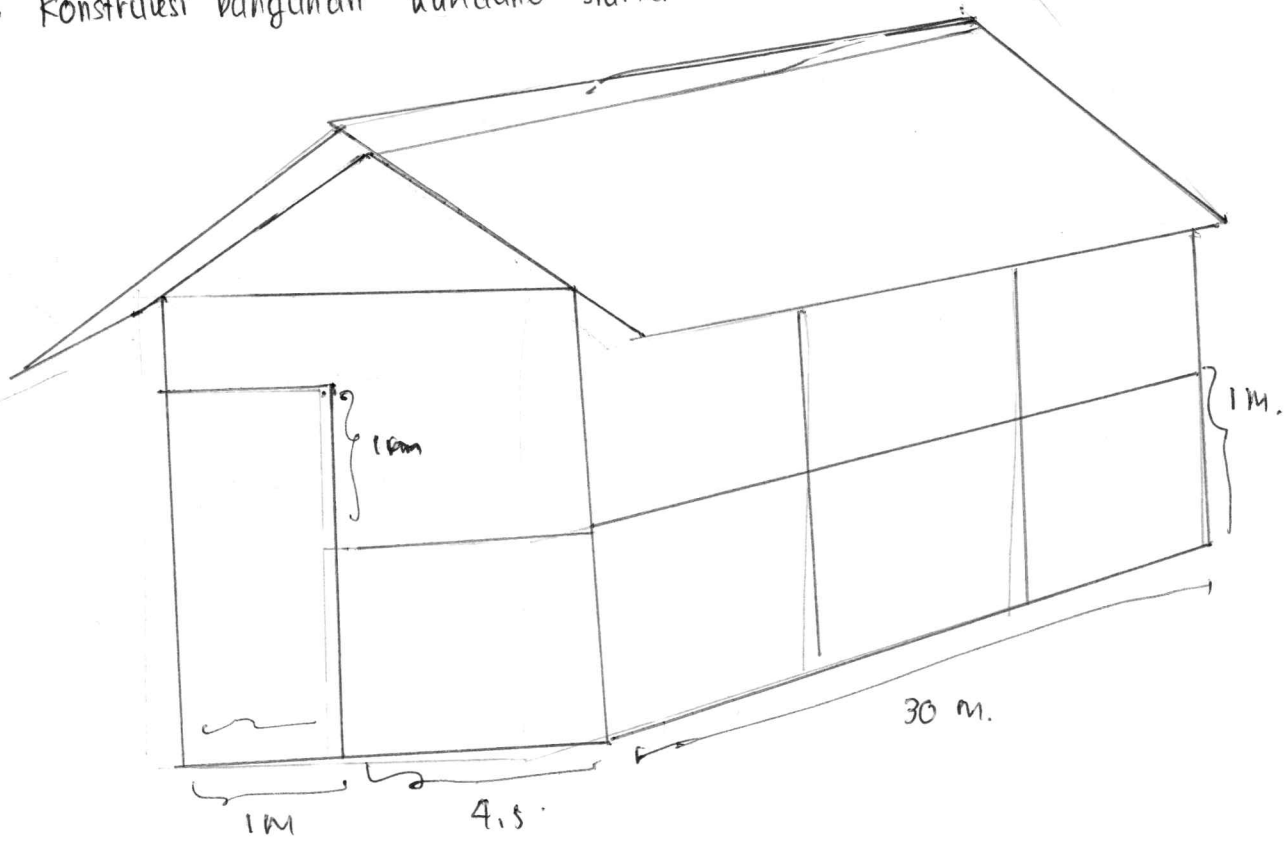
Konstruksi kandang untuk Grower dan Laying



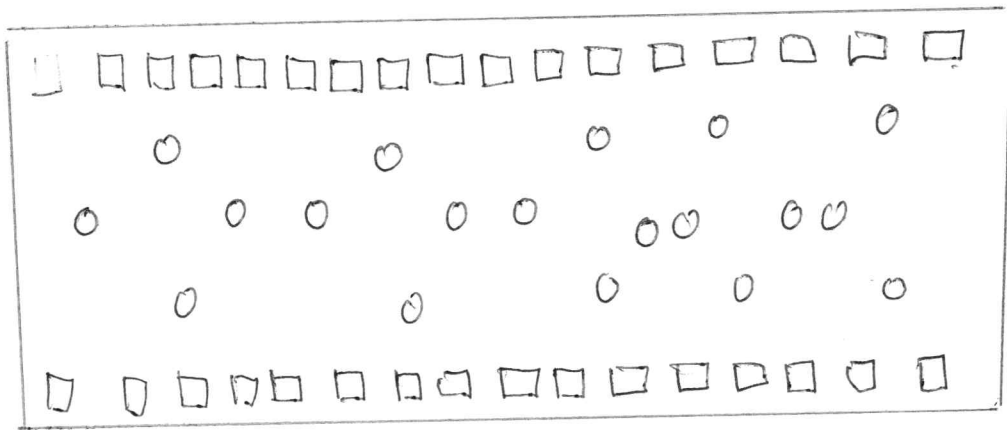
• Konstruksi baterai



Konstruksi bangunan kandang starter



Tempat makan dan minum pd kandang stater



Keterangan.

□ : tempat makan

○ : Tempat minum

Laporan

PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB BPT dan HMT SINGOSARI MALANG



KELOMPOK VII

KUNTI SARASWATI	060010426 – K
HARIONO	060010427 – K
ZAINUL ABIDIN	060010457 – K
NERY YANITA KUSUMA	060010475 – K
IWAN ARDIYANTO	060010496 – K

**PROGRAM D – III KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2003

Lembar Pengesahan

Praktek Kerja Lapangan di Balai Pembibitan Ternak (BPT) dan Hijauan Makanan Ternak (HMT), Singosari, Malang. Yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret sampai 04 April 2003 oleh mahasiswa program studi diploma tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar ahli madya.

DISUSUN OLEH :

KELOMPOK VII

KUNTI SARASWATI	060010426 – K
HARIONO	060010427 – K
ZAINUL ABIDIN	060010457 – K
NERY YANITA KUSUMA	060010475 – K
IWAN ARDIYANTO	060010496 – K

Mengetahui,

Kepala Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu,



Dr. Setiawan Koesdarto.Drh.Msc.

Nip. 130 687 547

Pembimbing Lapangan,



Dwi Irianto. Drh
NIP 510 088 523

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang telah melimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kerja Lapangan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari, Malang dengan sebaik-baiknya.

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini merupakan syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan sehingga selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan berlangsung hingga tersusunnya laporan ini telah banyak memperoleh bantuan moril ataupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismudiono, MS, Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Dr. Setiawan Koesdarto, Drh, Msc, selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Bapak Dwi Irianto, Drh selaku Ketua Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari Malang dan pembimbing lapangan.
4. Mas Amri dan kawan-kawan yang selalu menemani dan memberikan pengetahuan yang ada di Lapangan.

Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungan semangat serta usahanya demi terlaksananya kegiatan tersebut.

Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk kesempurnaan laporan ini.

Surabaya, juli 2003

Penulis

Daftar Isi

	Halaman
Ucapan Terima Kasih	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan PKL	1
1.3 Kondisi Umum BPT dan HMT Singosari Malang	2
 BAB II PELAKSANAAN	 4
2.1 Waktu dan Tempat	4
2.2 Kegiatan	4
2.2.1 Kegiatan Terjadwal	4
2.2.2 Kegiatan Tidak Terjadwal	5
 BAB III PEMBAHASAN	 6
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	 13

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pada masa pembangunan ini kebutuhan akan gizi semakin meningkat, sejalan dengan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan tingkat perekonomian maka untuk mencukupi kebutuhan tersebut pemerintah berupaya memberdayakan ekonomi kerakyatan yang merupakan langkah positif yang harus direalisasikan dengan melakukan pengembangan dan optimalisasi produksi dibidang peternakan.

Pembangunan dibidang peternakan secara dirasakan semakin berkembang dan meningkat, karena semua yang berkaitan dengan peternakan dapat dijadikan penghasilan bagi peternak, mulai dari ternak itu sendiri, produk yang dihasilkan, bahkan dari limbah yang dikeluarkan oleh ternak tersebut. Sehingga dari sektor usaha ini mampu meningkatkan pendapatan peternak.

Dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini kami akan membahas tentang peternakan kambing peranakan Etawa dan hijauan makanan ternak yang dikelola dan dikembangkan oleh Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak, Singosari, Malang. Mulai dari manajemen ternak, manajemen kandang, manajemen pakan dan penanganan kesehatan dari kasus penyakit yang dialami oleh ternak kambing peranakan Etawa.

I.2 TUJUAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini merupakan kegiatan wajib dan harus diikuti oleh setiap mahasiswa Program Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu untuk menyelesaikan pendidikannya. Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan secara intensif manajemen peternakan yang ada meliputi perkandangan, pemberian pakan dan minum, kesehatan, produksi ternak dan pemasaran dari hasil produksi ternak.
2. Membandingkan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan praktik yang ada dilapangan guna meningkatkan kemampuan, ketrampilan, wawasan baru serta pengalaman kerja di lapangan pada keadaan yang sesungguhnya.
3. Berusaha menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah untuk menangani kasus-kasus yang didapatkan di lapangan.
4. Melatih mahasiswa agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, khususnya peternak.
5. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Diploma III Kesehatan ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.

I.3 KONDISI UMUM BPT DAN HMT SINGOSARI

I.3.1 Sejarah

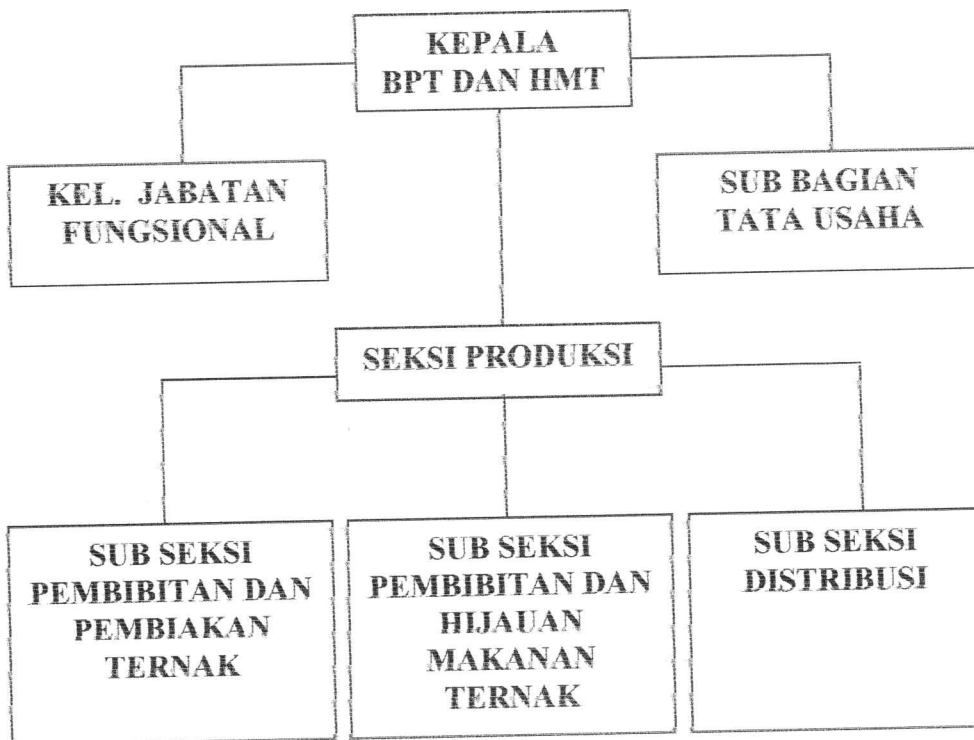
Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak, Singosari, Malang adalah salah satu unit pelaksanaan teknis dibawah Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Jawa Timur yang berfungsi untuk membantu tugas Dinas Peternakan Tingkat I dibidang teknik peternakan dan tugas lainnya.

BPT dan HMT Singosari Malang didirikan sekitar tahun 1981 bersamaan dengan berdirinya Balai Inseminasi Buatan milik Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian dengan tujuan sebagai unit percontohan bagi budidaya peternak kambing secara benar bagi masyarakat peternakan di Jawa Timur dan sebagai tempat memproduksi bibit kambing penghasil susu di Jawa Timur pada khususnya.

Dengan di terbitkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur no. 62 tanggal 22 Mei 1998, maka keberadaan BPT dan HMT ini menjadi resmi dan fungsi balai menjadi jelas yaitu selain sebagai pusat produksi bibit

kambing penghasil susu, juga sebagai taman ternak yang pada masa mendatang dapat berkembang sebagai obyek wisata yang berdimensi pada bidang peternakan

SUSUNAN ORGANISASI BPT DAN HMT SINGOSARI MALANG



BAB II PELAKSANAAN

II.1 WAKTU DAN TEMPAT

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 10 hari mulai tanggal 26 Maret sampai tanggal 04 April 2003 di Balai Pembibitan Ternak (BPT) dan Hijauan Makanan Ternak (HMT) Singosari Malang. Adapun praktek kerja lapangan yang dilaksanakan di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak ini sebagai praktek kerja lapangan wajib.

II.2 KEGIATAN

II.2.1 Kegiatan terjadwal

A. Hari Rabu tanggal 27 Maret sampai 03 April 2003

Pukul 06.30 – 10.00 WIB

1. Membersihkan lantai kandang
2. Membersihkan sisa-sisa pakan
3. Membantu pemerah susu kambing
4. Memberi minum
5. Memberi konsentrat (Complete Feed)
6. Memberi hijauan
7. Kontrol kesehatan dan penanganan kasus penyakit

Pukul 14.00 – 16.00

1. Kontrol minum
2. Memberi hijauan
3. Kontrol kesehatan
4. Pemerah susu kambing

B. Hari Rabu tanggal 2 April 2003

Lokasi ATM – ROC

1. Membersihkan kandang
2. Membantu pemerah susu kambing dengan menggunakan mesin pemerah
3. Membantu pemerah susu sapi dengan menggunakan mesin pemerah
4. Membantu memberi susu pada cempes dengan menggunakan botol susu
5. Memberi pakan

II.2.2 Kegiatan tidak terjadwal

1. Tanggal 26 Maret 2003
 - Melakukan tindik telinga (Ear Tag) pada kambing di kandang E, F dan G
2. Tanggal 27 Maret 2003
 - Bedah bangkai sapi potong

Hasil pengamatan : - *Fasciola hepatica* (cacing hati) ditemukan di hepar.

- Tidak ditemukan benda asing didalam saluran pencernaan .

- Melakukan pasteurisasi susu kambing di laboratorium susu.
3. Tanggal 28 Maret 2003
 - Pemberian sulfa strong pada kambing betina yang terkena diare sebanyak 2,5 cc / IM / ekor, dikandang A.
 - Melakukan tindik telinga (Ear Tag) pada kambing dikandang A.
 4. Tanggal 29 Maret 2003
 - Dikandang terjadi abses pada cempes betina, sehingga dikeluarkan nanah yang tertimbun di daerah dada dengan spuit lalu dimasukkan anti septic sebanyak 2,5 cc.
 - Disuntik dengan Becomplek 2,5 cc Intra Muscular
 5. Tanggal 2 April 2003
 - Melakukan pasteurisasi susu kambing di LAB susu.

BAB III

PEMBAHASAN

III.1 KAMBING PERANAKAN ETAWA

III.1.1 Asal Usul Kambing Peranakan Etawa

Pada tahun 1923 di jalan Kaligesing, kabupaten Purworejo Jawa Tengah didatangkan kambing pejantan etawa asli, yang kemudian disilangkan dengan kambing kacang kacang asli di daerah Kaligesing. Dari persilangan tersebut dihasilkan keturunan baru yang kemudian disilangkan lagi sampai beberapa kali untuk mendapatkan keturunan yang paling baik. Baru setelah keturunan kelima (F5) didapatkan kambing peranakan etawa (PE) yang mempunyai sifat paling baik.

III.1.2 Ciri-ciri Kambing Peranakan Etawa (PE)

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam memilih kambing bibit apabila dilihat dari keadaan luarnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tubuh padat, badan tegap, kaki kuat, berdiri tegak dan posisi keempat telapak kaki pada tanah berbentuk segi empat panjang.
2. Kepala tegap, kuat dengan tanduk normal sesuai bangsanya.
3. Janggut baik, halus dan mengkilat.
4. Kulit lepas, bulu tumbuh baik dan mengkilat.
5. Mata bersinar.
6. Gerakannya agresif.
7. Pertumbuhan badan sesuai dengan umurnya.
8. Umur kurang lebih satu tahun.
9. Untuk pejantan dipilih dari kelahiran kembar atau yang mempunyai induk dari kelahiran kembar, selain mempunyai testis yang besar, kencang dan elastis.

10. Puting susu yang besar dan lonjong seperti botol.
11. Penghasil air susu dan daging, produksi air susunya 1-1.5 liter/hari.
12. Bentuk badannya lebih kecil dari kambing etawah akan tetapi lebih besar dari kambing lokal dengan ukuran bentuk seperti berikut:

Tinggi Gumba Jantan	:	90 – 110 cm
Betina	:	70 – 90 cm
Berat badan hidup Jantan	:	65 – 90 kg
Betina	:	45 – 75 kg
Panjang Badan Jantan	:	85 – 105 cm
Betina	:	65 – 85 cm
Pada kambing jantan panjang telinga	:	25 – 41 cm
Lebar telinga	:	8 – 14 cm
Pada kambing betina panjang telinga	:	21 – 30,5 cm
Lebar telinga	:	8 – 13 cm

III.1.3 Kandang kambing peranakan etawah

Jenis kandang yang digunakan di balai pembibitan ternak dan hijauan makanan tenak menggunakan kandang dengan sistem kandang panggung. Kandang bentuk ini lantainya dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah dengan lantai yang bercelah-celah. Sehingga kotoran dan air kencing dapat langsung jatuh ketanah. Adapun fungsi dari kandang adalah sebagai berikut:

1. Melindungi ternak dari panas matahari, kedinginan, kehujanan, pencurian dan lain-lain.
2. Memudahkan didalam pemeliharaan, pemberian pakan, air minum dan pengontrolan terhadap penyakit.
3. Memudahkan didalam pengambilan kotoran.

POPULASI KANDANG KAMBING

Kandang	Jenis Ternak						Jumlah
	Dewasa		Muda		Anak		
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
A	1	30			2	2	35
B	1	20					21
C	1			28			29
D		6			2	2	10
E			21				21
F			1		24		25
G				2		16	18
H	1		1	51			53
I	1	5			8	12	26

III.2 HIJAUAN MAKANAN TERNAK**III.2.1 Manfaat hijauan makanan ternak**

Sebai mana halnya dengan ternak kecil lainnya, ternak kambing membutuhkan pakan yang bergizi untuk kebutuhan badan secara normal, pertumbuhan yang lebih cepat, beranak secara teratur dan produksi susu yang optimal. Sedangkan makanan pokok kambing berupa hijauan yang terdiri dari rumput-rumputan (rumput gajah, benggala, rumpyt lapangan dan lain-lain) dan daun-daunan (daun ubi kayu, turi, sengan, kacanf-kacangan dan lain-lain).

III.2.2 Jenis-jenis hijauan makanan ternak di UPT Singosari

1. King Grass ,Rumput Gajah

Perbedaan antara king grass dengan rumput gajah :

King Grass : - Tinggi 5 cm

- Daun lebar
- Batang besar dan tidak berbunga
- Berbulu halus

Rumput Gajah :- Batang kecil

- Tidak berbulu dan kasar
- Berbunga
- Daun tidak lebar, lebih pendek dari king gasss

2. Kaliandra, terdiri dari dua macam :

Kaliandra Merah : - Bunga berwarna merah

- Batang kecil
- Daun kecil
- Perkembangan lambat
- Tidak dapat menahan protein
- Kadar air rendah

Kaliandra Putih : - Bunga berwarna putih

- Batang lebih besar
- Daun lebih lebar
- Perkembangan cepat
- Dapat menahan protein
- Kadar air tinggi

3. Leguminosa

Tahan terhadap musim kemarau, kandungan kalsium dan protein tinggi

4. Glisiridea

Kandungan kalsium lebih tinggi (baik untuk sapi perah) mudah dikembangkan, produksi bagus

5. Daun Paitan (Tetonia Detoinasi)

Kadar air tinggi, banyak mengandung gas, sebelum diberikan pada ternak harus dilayukan terlebih dahulu untuk mencegah kembung

Banyaknya hijauan yang diberikan tergantung pada besar kecilnya kambing, kondisi kambing (dalam pertumbuhan, bunting, menyusui, laktasi). Kambing selain diberi makanan pokok berupa hijauan, juga ditambah dalam pakannya makanan konsentrat. Makanan tambahan ini terutama diberikan pada kambing yang sedang menyusui, bunting, anak kambing, pejantan pemacek dan laktasi. Jumlah makanan konsentrat untuk seekor kambing dewasa antara 0.5-1 kg perhari. Sedangkan untuk anak kambing diberi makanan konsentrat sebanyak 100-200 gr perhari disamping diberi hijauan.

Untuk kambing yang sedang bunting besar dan sedang menyusui sebaiknya banyak diberikan daun-daunan dari pada rumput-rumputan, karena dapat digunakan sebagai sumber mineral Ca dan p. Waktu pemberian pakan pada kambing yaitu pada pagi hari dan siang hari.

III.3 PERAWATAN TERNAK KAMBING

Didalam perawatan ternak kambing ini perlu disesuskan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkenbangbiakannya.

III.3.1 Perawatan induk bunting dan melahirkan

Betina atau induk yang sedang bunting perlu mendapatkan perhatian khusus. Sebab apabila terjadi keguguran, peternak yang akan menderita kerugian, diantaranya:

1. Induk bunting perlu banyak jalan-jalan dan memperoleh sinar matahari yang cukup.

2. Selain diberi makanan rumput dan daun-daunan juga ditambahkan makanan konsentrat.
3. Setelah tiga bulan kebuntingan, induk dipindahkan ke kandang beranak.
4. Induk bunting jangan sampai jatuh, terkejut atau terganggu oleh kambing lain, karena dapat mengakibatkan keguguran.
5. Beberapa hari menjelang melahirkan tidak perlu lagi diberi konsentrat. Cukup diberi rumput dan daun-daunan yang bergizi.

Adapun tanda-tanda kambing yang akan melahirkan adalah:

1. Ambing kelihatan membengkak dan tampak mengkilap.
2. Urat dipangkal ekor kelihatan mengendur, sehingga terlihat jelas adanya lekukan dipangkal tulang ekor.
3. Kambing tampak gelisah, mencari tempat berbaring sambil menggaruk-garukkan kaki depannya dan merejan-rejan disertai suara mengembik pelan.
4. Dari kemaluan keluar cairan yang warnanya jernih agak kekuning-kuningan.

III.3.2 Perawatan anak kambing (cempe)

Setelah anaknya lahir, induk kambing segera menjilat-jilat anaknya untuk membersihkan lendir yang menempel dimuka dan badannya. Maksudnya agar cempe cepat bernafas dan tidak kedinginan.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Segera bersihkan lendir yang menutup hidung dan mulut dengan kain, supaya pernafasannya lancar.
2. Apabila tali pusar tidak mau putus sendiri, maka buatlah dua ikatan dengan jarak 2-3 cm pada tali pusarnya dan berjarak 8 cm dari bawah perut cempe. Kemudian potonglah tali pusar yang terletak diantara dua ikatan dan bekas potongan diolesi dengan obat merah atau yodium tinctuur untuk mencegah infeksi.
3. Berikan susu langsung dari induknya.

III.3.3 Perawatan masa pertumbuhan

Setelah disapih kambing dipelihara untuk dibesarkan sebagai induk. Selama masa pertumbuhan ini diberi pakan yang cukup bergizi, sehingga mencapai bobot yang tertinggi dan menghasilkan susu yang banyak.

Untuk kambing dara yang akan dijadikan calon bibit diberi kesempatan lebih banyak bergerak dan memperoleh sinar matahari yang cukup.

III.3.4 Perawatan pejantan

Perawatan pejantan ini perlu mendapatkan perhatian, agar pejantan tetap sehat, kuat, aktif dan dapat dijadikan sebagai pemacek.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Diberi makanan yang terdiri dari hijauan dan konsentrat dalam jumlah yang banyak.
2. Dibuatkan kandang tersendiri akan tetapi dekat dengan kandang betina.
3. Perkawinan perlu diatur yaitu 2 kali perhari atau 4-5 kali perhari, pokoknya jangan terlalu sering.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 KESIMPULAN

1. Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak memiliki lahan yang cukup luas dan subur untuk pengadaan pakan hijauan.
2. Manajemen kesehatan di BPT dan HMT kurang optimal karena terbatasnya dana juga kualitas SDM yang kurang baik.
3. Susu yang dihasilkan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.
4. Perawatan terhadap cempe kurang baik sehingga sering ditemui cempe yang mati.
5. Kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan kandang yang menyebabkan banyak hewan yang terserang penyakit kulit.

IV.2 SARAN

1. Pemberian hijauan makanan ternak disesuaikan dengan umur, kelamin, jumlah produksi susu dan kondisi ternak tersebut.
2. Membersihkan tempat minum sesering mungkin.
3. Memaksimalkan efisiensi dan jumlah ternak dalam setiap kandang.
4. Mencegah terjadinya penumpukan kotoran dibawah kandang.
5. Memandikan hewan ternak seminggu sekali.